

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sorolangun

Sudarmono¹

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 9, 2022

Revised Jul 25, 2022

Accepted Aug 9, 2022

Kata Kunci:

Motivasi belajar

Hasil belajar

Pengaruh

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik, karena motivasi belajar merupakan hal perlu dimiliki peserta didik agar peserta didik tidak malas, dan pantang menyerah dalam belajar.

Metodologi: Sampel pada penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP N 2 Sarolangun yang berjumlah 71 orang. Pengumpulan data menggunakan angket dan dukumentasi. Angket dipergunakan untuk mengungkapkan gambaran motivasi belajar dan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP N 2 Sarolangun. Dokumentasi yaitu berupa data hasil belajar siswa yang diambil dari leger nilai semester ganjil. Metode penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode analisis regresi.

Temuan Utama: Penelitian mengungkapkan bahwa diperoleh R Square sebesar 0,173 atau yang memberi pengertian sebesar 17,3%. Dimana 17,3% hasil belajar di pengaruhi oleh motivasi belajar. sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas oleh peneliti. Diketahui bahwa taraf signifikan pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,801 > 1,6672$). Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Berarti ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 2 Sarolangun.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Sudarmono

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: sudarmonoo25@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan penting dalam mempersiapkan sumberdaya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang [1], [2]. Melalui proses belajar diharapkan akan dicapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai jika siswa melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan belajar baik secara fisik, mental maupun emosional. Sesuai yang di kemukakan Hafid. Dkk., dalam UU 20 tahun 2003 pasal 1 definisi pendidikan sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam dunia pendidikan sekolah merupakan salah satu tempat untuk mendapatkan ilmu dan sebagai tempat proses belajar mengajar. pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat- syarat yang jelas (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi) [3]–[5].

Belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan nonformal [6], [7]. Belajar juga sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau ketrampilan tertentu [8], [9]. Untuk dapat mencapai suatu keberhasilan di dalam belajar setiap siswa hendaknya memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan serta cita-citanya. Salah satu yang dapat mewujudkan tujuan serta cita-cita yang ingin dicapai oleh siswa yaitu memiliki motivasi. Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, semua tergantung pada keadaan diri siswa masing-masing. Motivasi sendiri merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri individu untuk mencapai suatu tujuan atau cita-cita.

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang [10]. Motivasi adalah sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan [11]. Dari dua pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan individu atau seseorang.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan, terutama motivasi belajar, karena seseorang atau siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan suatu aktivitas belajar [12], [13]. Jika tidak ada aktivitas belajar, maka tidak akan ada hasil belajar sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan [14], [15]. Untuk itulah diperlukan motivasi sebagai penggerak yang mampu untuk mewujudkan suatu harapan dan keinginan seseorang atau siswa. Selain itu seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar, akan terus berusaha dan berupaya untuk dapat mempelajari setiap pelajaran yang ada dengan baik dan tekun, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang baik dan maksimal [16], [17]. Hasil belajar yang baik dan maksimal itu dapat dilihat dari misalnya nilai belajar yang tinggi yang dapat ditandai dengan angka atau skor, kemudian dapat memperoleh ilmu atau pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui sehingga dapat memperoleh ilmu atau pengetahuan baru yang dapat dijadikan bekal untuk masa depan.

Fenomena yang terjadi di lapangan ditemukan bahwa kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung ditemukan sebagian kecil siswa yang malas berpartisipasi dalam belajar. Hal ini dipertegas dan dibuktikan oleh adanya siswa yang keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung sekitar 2 sampai 3 orang, adanya siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran sebanyak 3 sampai 5 orang, adanya siswa yang sedang bermain handphone sebanyak 1 orang, adanya siswa yang bercerita dengan teman sebangku 5 sampai 6 orang, adanya siswa yang asik mencoret-coret buku atau menggambar sebanyak 1 orang dan lain sebagainya di dalam satu kelas. Ketiadaan ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal yang menyebabkan siswa cenderung acuh tak acuh dengan proses belajar mengajar. Itulah sebagai suatu tanda bahwa siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik, karena motivasi belajar merupakan hal perlu dimiliki peserta didik agar peserta didik tidak malas, dan pantang menyerah dalam belajar. Penelitian ini adapat memberikan pengetahuan pada guru terkait pentingnya motivasi terhadap hasil belajar peserta didik sehingga guru dapat memikirkan solusi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik juga dapat menyadari pentingnya motivasi sehingga peserta didik akan mencari alasan untuk termotivasi dalam belajarnya. Penelitian ini dapat juga dijadikan salah satu bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang masih memiliki tema yang sama.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut [18]. Lebih lanjut dikatakan *ex post facto* karena di dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menemukan ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Sarolangun.

Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 2 Sorolangun. jumlah sampel adalah 71 orang siswa kelas VIII di SMP N 2 Sarolangun. Setelah diketahui jumlah sampel, maka langkah berikutnya adalah menetapkan teknik atau cara pengambilan sampel. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik simple random sampling, yaitu pengambilan data sembarangan yang memungkinkan setiap populasi menjadi sampel, tanpa membedakan karakteristiknya teknik ini digunakan bila populasi homogen, satu jenis atau tidak diketahui sebelumnya.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki- laki	Perempuan	
VIII A	5	6	11
VIII B	5	5	10
VIII C	5	5	10
VIII D	5	5	10
VIII E	6	4	10
VIII F	6	4	10
VIII G	5	5	10
Jumlah	37	34	71

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer yaitu data yang diambil langsung atau ditarik langsung dari lapangan atau responden. Adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data mengenai motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Sarolangun. Sedangkan data sekunder yaitu data yang didapat dari sumber lain, yaitu yang didapat dari pihak ketiga seperti guru mata pelajaran atau guru bimbingan konseling (BK) dan lain sebagainya. Data yang didapat dari sumber lain dapat berupa keterangan mengenai siswa tersebut contohnya seperti nilai rapor atau legger siswa, biodata siswa, dan lain sebagainya. Adapun alat untuk pengumpul data yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan angket. Angket dipergunakan untuk mengungkapkan gambaran motivasi belajar dan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP N 2 Sarolangun. Berikut merupakan kisi – kisi motivasi belajar:

Tabel 2. Kisi- Kisi Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor
Motivasi Belajar	Keinginan berhasil dalam belajar	Menunjukkan hasrat dan keinginan dalam belajar Perhatian dengan waktu luang
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Ulet dan tekun menghadapi kesulitan dalam belajar Kemampuan bangkit dari kegagalan Merasakan pentingnya belajar
	Harapan dan cita – cita	Gambaran keberhasilan Membuat rencana untuk masa depan
	Penghargaan dalam belajar	Hukuman Hadiah
	Keinginan yang menarik dalam belajar	Rajin mencari informasi tentang pelajaran tertentu Tertarik pada mata pelajaran tertentu
	Lingkungan belajar yang kondusif	Persaingan dengan teman Suasana belajar yang nyaman Fasilitas belajar yang mendukung

Analisis data adalah salah satu kegiatan dalam penelitian yang berguna untuk menarik kesimpulan. Karena penelitian ini regresi sederhana, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data regresi. Sebelum menggunakan teknik analisis data regresi, ada beberapa syarat-syarat yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi linear. Berikut merupakan kriteria penafsiran:

Tabel 3. Kriteria penafsiran pengaruh parsial

No	Nilai Determinasi	Tafsiran
1	0,00 – 0,04	Sangat lemah
2	0,05 – 0,16	Rendah tapi pasti
3	0,17 – 0,49	Cukup kuat
4	0,50 – 0,81	Tinggi atau kuat
5	0,82 – 1,00	Sangat tinggi atau sangat kuat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran angket penelitian yang terdiri dari 48 item pernyataan yang berkaitan dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 2 Sarolangun. Serta nilai dari hasil belajar siswa yang didapatkan dari hasil belajar selama satu semester yang dituangkan dalam bentuk angka-angka.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji beda atau uji hubungan, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas data, disini peneliti menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS version 21.

Tabel 4. One – Sampel Kolomogrov Smirnov Test

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
N		71	71
Normal Parameters	Mean	117.80	83.01
	Std. Deviation	20.456	3.657
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.152
	Positive	.085	.149
	Negative	-.071	-.152
Kolomogrov Smirnov Z		.718	1.277
Asymp Sig. (2-Tiled)		.681	.077

Berdasarkan hasil output analisis data dengan program SPSS version21 diatas diketahui *A symp. Sig* dari masing-masing variable adalah $0,681 > 0,05$ dan $0,077 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan pada program SPSS version 21 dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel yang ada dalam penelitian ini berhubungan secara langsung atau tidak.

Tabel 5. Output Uji Linearitas Data

			Sum of square	df	Mean square	F	Sig.
Hasil Belajar Motivasi Belajar	Between groups	(combined) Linearity	725.662	43	16.876	2.165	.018
		Deviataion from linearity	161.886	1	161.886	20.770	.000
			563.777	42	13.423	1.722	.069
	Within groups		210.447	27	7.794		
	Total		936.109	70			

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas diketahui jika nilai deviation from linearity berada pada 0,69 dengan tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian maka jika nilai deviation from linearity lebih besar dari tingkat signifikan ($0,69 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan data dalam penelitian hubungan antar variabel adalah linear.

c. Uji Anlisis Regresi

Uji analisis regresi dilakukan pada program SPSS version 21 dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel yang akan diteliti yaitu motivasi belajar dan hasil belajar.

Tabel 6. Output Uji Analisis Regresi

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficient	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	Constant	74.254	2.340		31.373	.000
	Motivasi Belajar	.074	.020	.416	3.798	.000

Berdasarkan hasil uji analisis regresi di atas diketahui nilai signifikan asimtotik nya berada pada 0,000 dimana ($0,000 < 0,05$). Maka dengan demikian dapat disimpulkan adanya pengaruh antar variabel.

d. Uji Korelasi

Hail uji korelasi menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Output Korelasi

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.416
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	71	71
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.416	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	71	71

Dari hasil analisis perhitungan motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) diperoleh pearson correlation 0,416. Dengan $dk = 71 - 2 = 69$. Dalam barisan tersebut dijumpai r tabel 0,3038. Maka nilai r hitung > r tabel atau 0,416 > 0,3038 dengan tingkat significant berada pada level 0,01.

Selanjutnya untuk mencari koefisien determinasi antara variabel X dan variabel Y maka dapat dilihat melalui tabel koefisien determinasi kolom R Square sebagai berikut:

Tabel 8. Output Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416	.173	.161	3.350

Hasil penelitian menunjukkan nilai determinasi berada pada angka 0,173. Menurut kriteria penafsiran pengaruh dengan variabel X tunggal oleh Sutja. dkk., nilai determinasi 0,173 berada pada kategori cukup kuat. Dengan artian penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar siswa (Y) kelas VIII di SMP N 2 Sarolangun sebesar 0,173 atau 17,3% hasil belajar (Y) dipengaruhi oleh motivasi belajar (X) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas oleh peneliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) kelas VIII di SMP N 2 Sarolangun melalui perhitungan R Square pada tabel menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,173 atau yang berarti 17,3% hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 82,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Diketahui bahwa taraf signifikansi pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan 0,05% menunjukkan nilai hitung > t tabel yaitu $3,801 > 1,6672$. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Afi, “mengungkapkan kuat lemahnya motivasi belajar seseorang dapat mempengaruhi keberhasilannya”. Ini menyatakan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang [19]. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 2 Sarolangun. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat memiliki hasil belajar yang tinggi, sebaliknya siswa yang tidak memiliki hasil belajar yang tinggi maka akan berdampak kepada hasil belajarnya yang rendah. Namun demikian, tidak serta merta anak yang memiliki hasil belajar rendah disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar. Hal tersebut juga disebabkan oleh berbagai faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Guru hendaknya mempersiapkan, merancang kegiatan belajar yang seperti apa yang cocok dan di senangi siswa sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa itu sendiri. Selain itu juga diharapkan adanya kerja sama yang baik antara guru mata pelajaran dan guru BK guna dapat terus mengupayakan motivasi belajar siswa. Sekolah agar terus dapat mendukung program bimbingan konseling sehingga sekolah mampu membimbing dan membina siswa-siswinya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dan sebagai hasil akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih sampel yang lebih banyak lagi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan melalui penyebaran angket motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 2 sarolangun, dengan responden adalah sampel siswa kelas VIII sebanyak 71 orang. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N Sarolangun, dengan pengaruh sebesar 0,173 atau 17,3%.

REFERENSI

- [1] E. Ningrum, “Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan,” *J. Geogr. Gea*, Vol. 9, No. 1, 2016, Doi: 10.17509/Gea.V9i1.1681.
- [2] M. P. Rezky, J. Sutarto, T. Prihatin, A. Yulianto, I. Haidar, And A. Surel, “Seminar Nasional Pascasarjana 2019.” *Gener. Milen. Yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digit. (Society 5.0 Dan Revolusi Ind. 4.0) Di Bid. Pendidik. Melalui Pengemb. Sumber Daya Mns.*, No. Universitas Negeri Semarang, Pp. 1118–1125, 2019.

- [3] A. M. I. T. Asfar, A. M. I. A. Asfar, A. H. Asfar, And A. Kurnia, "Lembaga Pendidikan Sekolah (School Education Institutions)," *Sch. Educ. Institutions*, No. January, Pp. 1–16, 2020, Doi: 10.13140/Rg.2.2.21109.52961.
- [4] I. D. Setyorini And S. S. Wulandari, "Media Pembelajaran, Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19," *J. Profit Kaji. Pendidik. Ekon. Dan Ilmu Ekon.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 19–29, 2021, Doi: 10.36706/Jp.V8i1.13598.
- [5] A. Annisa, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mts N 4 Lombok Timur," *J. Kaji. Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, Pp. 110–122, 2021, Doi: 10.22515/Attarbawi.V6i2.4672.
- [6] M. Wayong, "Illustrates Learning Conditions And The Learning Process," Pp. 1–7, 2022.
- [7] D. S. Elsap, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Karakter Dan Motivasi Belajar Anak Melalui Pendidikan Non Formal," *J. Pendidik. Nonform.*, Vol. 13, No. 2, Pp. 85–91, 2018.
- [8] M. D. W. Ernawati, A. Asrial, R. Perdana, S. E. Septi, S. Rohana, And A. M. Nawahdani, "Evaluation Of Students' Interest, Attitudes, And Science Process Skills In Science Subjects," *J. Educ. Res. Eval.*, Vol. 6, No. 1, Pp. 181–194, 2022, Doi: 10.23887/Jere.V6i1.37583.
- [9] R. Abdullah, "Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran Ips Di Madrasah Tsanawiyah," *Lantanida J.*, Vol. 3, No. 2, P. 168, 2017, Doi: 10.22373/Lj.V3i2.1657.
- [10] H. Hadjarati And A. I. Haryanto, "Motivasi Untuk Hasil Pembelajaran Senam Lantai," *Multilater. J. Pendidik. Jasm. Dan Olahraga*, Vol. 19, No. 2, P. 137, 2020, Doi: 10.20527/Multilateral.V19i2.8646.
- [11] A. Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Amna," *Lantanida J.*, Vol. 5, No. 2, Pp. 93–196, 2017.
- [12] I. Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *J. Kependidikan*, Vol. 5, No. 2, Pp. 216–232, 2017, Doi: 10.24090/Jk.V5i2.1939.
- [13] P. Sains *Et Al.*, "Fisika Berorientasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan," Vol. 4, No. 2, Pp. 579–590, 2015.
- [14] T. Rumhadi, "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran," *J. Diklat Keagamaan*, Vol. 11, No. 1, Pp. 33–41, 2017.
- [15] I. G. N. Santika, "Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis," *J. Kaji. Pendidik. Widya Accarya Fkip Univ. Dwijendra*, Vol. 7, No. 1, Pp. 1–11, 2017.
- [16] M. T. Student *Et Al.*, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析title," *Front. Neurosci.*, Vol. 14, No. 1, Pp. 1–13, 2021.
- [17] M. K. Umam, "Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Awwaliyahjurnal Pgmi*, Vol. 2, No. 1, Pp. 45–68, 2019.
- [18] A. D. Kia And E. Murniarti, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak," *Urnal Din. Pendidik.*, Vol. 13, No. 3, Pp. 264–278, 2020, Doi: 10.33541/Jdp.V12i3.1295.
- [19] M. T. Agustina And D. A. Kurniawan, "Motivasi Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19," *J. Psikol. Perseptual*, Vol. 5, No. 2, Pp. 120–128, 2020.